

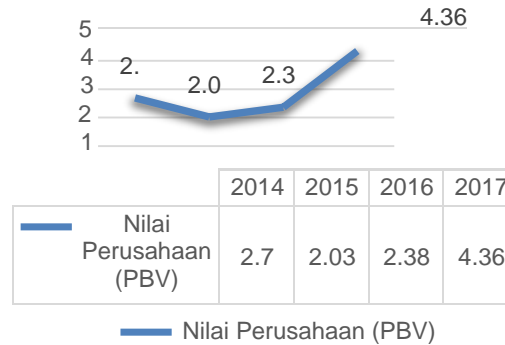
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan perekonomian memberikan nilai persaingan yang ketat untuk banyak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. Salah satunya di sektor perusahaan manufaktur. Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kondisi yang kondusif seperti ini dapat membantu dalam perkembangan perusahaan yang sedang atau bahkan akan mulai berjalan. Meski telah dalam keadaan yang stabil, namun dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah mengenai pada masalah keuangan, salah satu hal penting yang harus selalu menjadi pengawasan suatu negara bahkan perusahaan yaitu masalah yang terjadi di keuangan, karena jika keuangan tidak berjalan dengan baik maka suatu perusahaan juga tidak akan dapat berjalan dengan baik karena faktor pendanaan atau yang biasa disebut dengan finansial. Berikut adalah fenomena nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2017 :

Nilai Perusahaan (PBV)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2018)

Dapat dilihat secara keseluruhan, pergerakan nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur dari tahun 2014 hingga tahun 2017 sangat fluktuatif. Pada tahun 2014 – 2015 nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,67 dari (2,7-2,03). Namun, nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur meningkat untuk tahun 2015-2016 yakni sebesar 0,35 dari (2,38-2,03) dan peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2016-2017 yakni sebesar 1,98 dari (4,38-2,38). Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bisa mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan atau penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan. Baik harga saham, jumlah ekuitas maupun jumlah lembar saham yang beredar.

Pada dasarnya semua perusahaan pasti ingin jika mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, dengan nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menggambarkan baiknya dan suksesnya suatu perusahaan namun juga para pemegang saham. Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan yang menarik apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan laba karena manajer perusahaan percaya bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan laba dalam jangka waktu panjang akan membuat para investor juga mempertahankan investasinya pada perusahaan, yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat (Arikunto, 2002).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang harga saham suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). Apabila nilai perusahaan meningkat, persepsi investor akan terpengaruh karena investor akan lebih percaya dan yakin akan prospek perusahaan kedepan yang juga menjanjikan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Karena nilai perusahaan menjadi peran yang penting bagi perusahaan. Dengan menjadikan nilai perusahaan sebagai dasar evaluasi, hal ini juga menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menilai pengembalian saham yang dimiliki atau dapat dikatakan nilai perusahaan dapat memberikan nilai maksimal kekayaan bagipara pemegang saham.

Apabila harga saham perusahaan semakin tinggi, maka akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari sinyal yang diberikan oleh manajemen. Serupa halnya dengan teori sinyal yang dijelaskan dengan arti pemenuhan pemberian sinyal yang tepat dapat dilakukan perusahaan untuk orang-orang yang membutuhkan laporan terkait dengan keuangan perusahaan tersebut. Ini bisa dimasukkan dalam artian pemberian sebuah informasi guna memperjelas tindakan apa yang harus diambil dan diputuskan oleh pihak terkait seperti manajemen dalam memberikan petunjuk kepada para pengguna laporan keuangan termasuk pemegang saham mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Informasi yang berguna dalam konteks ini adalah informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan. Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Pihak tersebut antara lain: investor, kreditur, pemasok, dan pelanggan.

Pemberian sebuah informasi sama artinya sinyal keputusan yang harus dilakukan oleh para investor dalam menentukan pilihannya. Apabila informasi yang diberitahukan mengandung banyak nilai yang positif maka perusahaan telah masuk kedalam bisnis pasar yang sebenarnya karena telah diterima masyarakat mulai dari harga serta kualitas yang diberikan oleh pihak perusahaan. Hal ini berlaku sebaliknya jika informasi yang disampaikan lebih banyak mengandung arti yang negatif, maka tanpa disadari nilai yang didapatkan sebuah perusahaan juga akan turun. Oleh karena itu, wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya.

Pada waktu diumumkan informasi secara keseluruhan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor. Informasi yang dilihat dari profitabilitas yang didapatkan jika bergabung dengan perusahaan, perusahaan yang berukuran besar atau tidak, penanaman modal yang terstruktur, serta nilai yang didapatkan dari sinyal yang dijelaskan dari *image* sebuah perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran nilai perusahaan menggunakan metode pada penelitian sebelumnya yaitu metode PBV. Metode ini telah banyak digunakan dalam perhitungan terutama pada pengukuran nilai perusahaan (Erawati, 2019). Perhitungan PBV merupakan peranan yang penting dalam menentukan investor untuk menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan. Melalui PBV investor dapat melihat kondisi

perusahaan apakah sedang tumbuh atau menurun sehingga para investor dapat menentukan langkah apa yang harus diambil dalam kondisi perusahaan saat ini (Fajaria dan Isnalita, 2018).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor kinerja keuangan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan. Informasi yang ada di data keuangan dapat sebagai dasar pertimbangan investor untuk menghitung dan menganalisis rasio keuangan dalam memutuskan menanamkan modal atau tidaknya pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat meliputi profitabilitas, struktur modal, likuiditas. Sehingga penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam memperbanyak keuntungan. Perolehan keuntungan ini bisa didapatkan dari hasil penjualan serta pemutaran investasi yang dilakukan oleh para investor yang telah dipercayai pada pihak manajemen perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan sebuah laba yang besar, ini akan memperbesar prospek kerja dari perusahaan serta mendapatkan sebuah nilai dan tanggapan yang positif dari pihak investor. Tentu saja ini juga akan meningkatkan harga saham. Hal ini dapat diukur dengan beberapa jenis yang telah ditetapkan sebagai indikatornya yaitu: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)*.

Pada penelitian ini ukuran profitabilitas menggunakan metode pada penelitian sebelumnya yaitu metode ROA (*Return On Assets*). ROA dalam mengukur

profitabilitas sebuah perusahaan manufaktur. Digunakannya ROA sebagai indikator karena ROA lebih sering dipergunakan dalam pengukuran sebuah perusahaan dalam menentukan keuntungan yang didapatkan, selain itu *Return On Assets* (ROA) menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu rasio ini dalam hal menganalisis keuangan mempunyai arti sangat penting yaitu sebagai salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensice*) (Wibowo,2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Lumoly, Murni, dan N.Mutu (2018), Utama dan Lisa (2018), Erawati dan Sulistiyanto (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan Manoppo dan Arie (2016), dan Oktrima (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan struktur modal sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Struktur modal dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak eksternal. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Yanti dan Darmayanti (2019), Prastuti dan Sudiartha (2016) dan Panggabean (2018) menyatakan bahwa pengaruh struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017), dan Sari dan Tripermata (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu: perusahaan berskala kecil dan berskala besar (Rahayu, 2018). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2007). Menurut Pramana (2016) menjelaskan bahwa kinerja sebuah perusahaan akan terus meningkat jika harga saham dapat naik atau turun yang dapat dilihat dari modal yang didapatkan dari sebuah perusahaan. Ini dapat dilihat dari total keseluruhan dari asset yang sebelumnya telah dimiliki oleh pihak perusahaan, dan biasanya dipergunakan saat sebuah perusahaan beroperasi. Dalam hal ini ukuran perusahaan biasanya menggunakan “*Firm Size*”.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Anugerah dan Suryanawa (2019), Anggraeni dan Musaroh (2018), Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan Haryadi (2016), dan Susanti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham dan Houston, 2013). Semakin tinggi perusahaan dapat membayar atau memenuhi jangka pendeknya, maka persepsi investor akan semakin baik karena perusahaan mendapat kepercayaan oleh pihak pemberi pinjaman jangka pendek dalam memenuhi kewajibannya sehingga hal ini berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Yanti dan Darmayanti (2019), Putra dan Lestari (2016), dan Patricia, dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Chasanah (2018), dan Erawati dan Sulistiyanto (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil empiris yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pilihan temuan hasil yang berbeda, mulai dari hasil yang bertentangan dengan hasil yang diteliti dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsistensi penelitian. Dengan demikian peneliti ingin menguji kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah

Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi berbagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pembahasan masalah agar tujuan penelitian tercapai sesuai harapan peneliti. Sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat dibuat beberapa tujuan yang ditentukan dalam menentukan titik penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi berbagai manfaat sebagai berikut :

- a. Kontribusi Praktis
 1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan kepada manajemen perusahaan dalam memperhatikan nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
 2. Bagi investor, diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan melihat nilai perusahaan.
- b. Kontribusi Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu di bidang ekonomi khususnya dalam hal menganalisis nilai perusahaan.
2. Sebagai sumber referensi atau bacaan yang dapat memberikan informasi secara teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.